

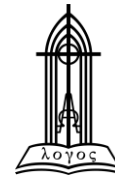
over our freedom, itu namanya *Reformed*. And to think of the God's thinking, to love of the God's divine emotion, to win of the God's eternal will and to act according to the guidance of Holy Spirit. Kita menaklukkan otak kita kepada kebenaran Tuhan, menaklukkan emosi kepada cinta Allah yang suci, menaklukkan kemauan kita kepada kehendak Allah yang kekal, menaklukkan kelakuan kita kepada pimpinan Roh Kudus, itu namanya *Reformed*. Seluruh hidup kita harus takluk kepada Tuhan. *Let God be God. The human being become the submissive one*. Jadilah kehendak-Mu di dunia seperti di sorga.

Saya kira saya harus berhenti di sini, lalu masuk ke dalam kalimat ke-4, "berilah kami makanan yang secukupnya pada hari ini." Banyak orang berkata, ini tidak usah diterjemahkan kami sudah mengerti, minta makanan hari ini secukupnya. Tetapi saya rasa tidak benar, karena di dalam ayat ini mempunyai bijaksana, kebenaran yang sangat dalam. Berilah kami makanan pada hari ini, makanan yang kami perlu setiap hari. Kita perlu uang tidak? Perlu. Kita perlu pakaian tidak? Perlu. Kita perlu makanan tidak? Perlu. Kita perlu kendaraan tidak? Perlu. Kita perlu rumah tidak? Perlu. Berarti materi sebagian dari kebutuhan kita, kita tidak boleh sok rohani. Sok rohani tidak usah makan, tidak usah pakaian. Kita sebagai manusia mempunyai tubuh materi. Kita perlu pakaian, kalau tidak, kedinginan. Kita perlu makan, kalau tidak, kelaparan. Kita pun juga perlu uang, tetapi perlu seberapa banyak? Kalau saya perlu berapa, saya minta lebih, tidak habis-habis, itu namanya serakah. Dan serakah itu dianggap dosa di dalam Alkitab. Tetapi kalau saya tidak perlu, itu omong kosong. Karena saya memang perlu. Jadi di sini kita melihat satu paradoks. Di tengah-tengah keperluan dan di tengah-tengah serakah, sampai di mana? Yesus mengatakan, secukupnya. Maka kalau Tuhan kasih lebih, kita bersyukur. Maka semua hal mengenai materi dan kecukupan tersimpan di dalam rahasia ayat-ayat ini.

Sekarang saya tanya, Kalau engkau cari uang untuk dirimu. Berapa baru cukup? Benarkah cukup? Engkau rasa cukup. Engkau mempunyai satu kebiasaan, tidak cukup. Tidak pernah cukup. Tidak pernah merasa cukup. Mau sebanyak-banyaknya. Kenapa engkau merasa tidak cukup? Engkau merasa tidak cukup adalah hal yang sebenarnya tidak perlu, tetapi engkau rasa perlu. Kenapa rasa perlu? Karena setan yang membuat keperluan itu menjadi pancingan untuk engkau ditawan oleh dia. Banyak hal yang kita sebenarnya tidak perlu. Manusia rusak karena serakah. Manusia hancur karena tamak. Banyak orang, pada waktu masa cukup, rumahnya penuh dengan sejahtera. Setelah banyak gundik, banyak istri, rumahnya menjadi neraka.

Waktu masih miskin semua berdoa berbakti kepada Tuhan. Waktu menjadi kaya, beli pedang saling membunuh. Jangan kira kekayaan itu berkat. Jangan kira makin banyak uang makin besar kebahagiaan. Saudara-saudara, orang yang mengerti puas, itulah orang yang sungguh-sungguh bahagia. Orang yang mengetahui kepuasan, orang yang senantiasa bersukacita. Ini dari peribahasa Tionghoa. Maka Yesus berkata, Oh Tuhan, berilah kami makanan secukupnya. Saya dicipta dengan kombinasi, di tengah-tengah roh dan daging. Roh, saya harus berbakti kepada Allah. Daging, saya perlu materi di dunia ini. Beri aku jodoh kalau aku boleh diberikan. Tidak salah. Sebagai manusia, mintalah kepada Tuhan apa yang engkau perlu. Tetapi kalau Tuhan tidak memberikan, kita harus tahan. Karena Tuhan tidak mungkin memberikan sesuatu pencobaan yang terlalu besar dari kesanggupan manusia. Banyak perempuan yang tidak ada kesempatan nikah, mengeluh di dalam hati. Air mata mengalir ke dalam. Di dalam kamar susah sendiri, tidak ada orang mengetahui. Tuhan mengetahui. Jikalau engkau menikah, tidak tentu lebih bahagia daripada tidak nikah. Banyak orang sudah menikah, hidupnya menjadi rusak. Setelah menikah, mau lagi dengan yang lain, moralnya menjadi hancur. Masyarakat juga ikut dihancurkan.

Mari kita berdoa kepada Tuhan. Supaya manusia tidak melayani keserakahan, melayani tubuh yang tidak habis-habis dan tidak cukup-cukup. Melayani nafsu yang tidak pernah puas. Inilah arti dari ayat ini. Berikan kepada kami makanan yang secukupnya pada hari ini. Saya tahu saya bukan malaikat. Saya tahu saya juga bukan binatang. Saya tahu saya manusia. Saya ada roh, ada juga tubuh. Binatang ada tubuh tidak ada roh. Malaikat ada roh tidak ada tubuh. Malaikat tidak perlu seks. Binatang tidak bisa menyembah Tuhan. Manusia dibentuk, dicipta di dalam keadaan dua kombinasi, *I have the material body. I have the spiritual soul. My spiritual soul needs to worship God. My material body needs food to eat*. Malaikat tidak perlu seks. Ada cinta tidak ada seks, itu malaikat. Binatang ada seks tidak ada cinta. Engkau adalah manusia, engkau harap Tuhan memberikan seks dan cinta bergabung. Semua cinta yang tidak ada seks itu seperti bukan manusia. Semua seks kenikmatan yang tidak ada cinta itu hanya satu kenikmatan binatang. Kita berkata kepada Tuhan, ajarkan aku bukan bersandarkan kepada roti saja. Tetapi bersandarkan setiap kalimat yang keluar dari mulut Tuhan. *Man does not live by bread alone, But man lives by every word spoken from the mouth of God*. Biarlah pagi ini, kita mengerti lebih dalam ayat ini.



Matius 6:9-13

Saya akan menekankan kepada kalimat "jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." Dari kalimat yang begitu pendek ini mengandung arti yang begitu dalam. Kita boleh menggali tujuan ilahi yang menjadi sasaran ciptaan Tuhan, rencana yang ditetapkan oleh Tuhan dan satu *telos* yang akan dicapai Tuhan itu adalah hal yang tidak boleh dilawan oleh siapa pun. Jikalau menjadi seorang manusia yang hidup tidak ada sasaran, hidup tidak ada makna. Maka untuk apa hidup kita? Apa bedanya manusia dengan binatang? Binatang hidup tidak ada tujuan. Manusia yang bertanggung jawab harus menjadi manusia yang hidup bertujuan. Bagaimanakah manusia hidup bertujuan? Setiap orang percaya hidup ada tujuan, tidak mungkin hidup itu sembarangan, tetapi siapa yang menentukan tujuan hidup kita? Banyak manusia bukan saja tidak bisa menjawab, mereka menolak akan kewajiban dan mereka mau tidak mau akhirnya memaparkan keegoisan mereka. Tujuan ditetapkan oleh sendiri, benarkan tujuan hidup saya ditentukan oleh saya? *Who am I? Why can I determine and complain my own goal of life?* Kualifikasi apa saya cukup syarat untuk menentukan sesuatu hidup untuk saya sendiri? Bukankah saya terbatas? Bukankah saya penuh dengan kesalahan? Bukankah saya tidak layak menentukan sesuatu yang lebih tinggi dari saya sendiri? Kalau hidup itu lebih rendah dari saya sendiri, saya adalah manusia yang sangat tidak bernilai. Hidup harus menentukan nilai lebih tinggi dari saya sendiri. Plato mengatakan, mari kita mencari segala sesuatu yang indah, yang lebih tinggi dari kita, bukan mencari yang lebih rendah. Kalau mencari yang lebih rendah, mencari yang tidak lebih bernilai dari saya, maka saya orang yang tidak mempunyai ide, tidak mempunyai pemikiran yang sempurna. Seharusnya saya didorong oleh karena melihat diri tidak cukup, melihat diri sangat terbatas, saya mau menerobos keterbatasan ini mau menuju kepada kesempurnaan.

Paulus berkata, aku telah melupakan yang belakang, aku berusaha untuk yang di depan, aku menuju sasaran yang tinggi, target itu adalah Yesus Kristus. *Only Christ is our final target, only Christ is our final goal, our perfect purpose of life*. Banyak orang telah memperilahkan yang bukan ilah, lalu mereka menganggap ilah yang mereka buat sendiri bisa memberikan mereka sesuatu. Ini semua hidup yang konyol, hidup yang tidak berarti apa-apa. Tuhan disebut Tuhan karena Dia sendiri mengatakan, Aku adalah Tuhan. Bukan karena Dia disebut Tuhan baru Dia menjadi Tuhan, tetapi Dia adalah Tuhan maka Dia harus disebut sebagai Tuhan. Tuhan adalah Tuhan karena Dia adalah pencipta segala sesuatu. Maka yang dicipta tidak mungkin dibandingkan, disetarakan dengan Tuhan. Manusia berusaha memakai sesuatu yang dianggap sebagai objek penyembahan yang ditetapkan dan dicipta oleh diri, sama sekali tidak masuk akal. Manusia menciptakan allah dan mereka kira allah yang

Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

970/1165

28 Februari 2021

"Jadilah Kehendak-Mu di Bumi Seperti di Sorga"

Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

diciptakan manusia boleh dan berhak disembah sujud, didoakan, dan dijadikan target oleh mereka. Padahal doa menuju kepada allah yang dicipta oleh manusia, itu adalah sesuatu pikiran yang sangat konyol. Manusia yang paling rendah, paling kurang pengetahuan, mereka memperilahkan kayu, batu, bintang, gunung, laut, sungai, pohon menjadi allah. Dan ini semua adalah yang dicipta oleh Allah bagi manusia bukan dicipta menjadi tujuan manusia. *All creatures are created for man not to be created as goal of man*. Manusia tidak seharusnya menyembah atau menuju kepada yang lebih rendah daripada manusia. Mereka disebut ilah hanya mereka dikirakan, dianggap sebagai ilah, padahal mereka diciptakan Allah lebih rendah daripada manusia. Manusia meninggikan yang paling rendah, menjadikan yang paling rendah menjadi paling tinggi. Allah adalah Allah yang tertinggi dan semua yang dicipta, dicipta menjadi paling rendah di bawah manusia. *Everything is created for man*, semua dicipta bagi manusia. Maka manusia harus memeralat, harus menundukkan, harus menguasai alam semesta. Dan memakai seluruh alam semesta bagi anugerah Tuhan untuk bersyukur kepada Tuhan yang memberikan anugerah.

Manusia macam kedua bukan menyembah materi, bukan menyembah yang diciptakan diri dan menyembah sesama manusia. Jikalau ada manusia lebih hebat, lebih pintar, lebih berjasa, lebih agung, lebih mempunyai khasiat dan kuasa daripada natur yang biasa, maka dia dianggap dewa. Maka manusia memperilahkan mereka. Mengapa orang Tionghoa memperilahkan Kwan Kung? Mengapa orang Tionghoa memperilahkan Konghucu? Karena mereka mempunyai bijaksana lebih tinggi dari orang biasa, mereka punya silat lebih hebat dari orang biasa, mereka mempunyai kuasa dan jasa daripada orang biasa, maka orang-orang menyembah mereka sebagai Allah. Mereka adalah manusia dan bukan Allah. Allah adalah Allah dan bukan manusia. *Let God be God, let man be man, when you treated everything is God, you are wrong. When you worship man as god, you are wrong*. Karena mereka hanya dalam tingkat manusia saja. Mengapa manusia mengagumi manusia? Karena kelebihan daripada manusia yang lain menjadi daya tarik bagi orang lain untuk sujud, menghormati dia. Saudara-saudara, orang yang rendah pengetahuan menyembah yang dicipta sebagai allah. Orang biasa menyembah orang yang luar biasa menjadi allah, tetapi ini adalah allah palsu. Inilah dosa tentang menyembah kepada allah yang jatuh di dalam jerat daripada iblis.

Ini semua melanggar hukum Tuhan Allah yang menentukan hari depan manusia, Allah yang lebih besar daripada manusia. Allah yang mencipta alam semesta juga adalah Allah yang menentukan tujuan alam semesta. Allah yang menentukan tujuan manusia juga adalah Allah yang menentukan tujuan dari seluruh umat dan

segala sesuatu yang dicipta. Allah mempunyai tujuan, mempunyai target, mempunyai kehendak yang lebih tinggi dari manusia. Maka manusia berdoa, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di dunia seperti di sorga. *Let Thy will be done on this earth, as it is in heaven.* Berarti orang Kristen mengajak dunia ini, mulai dari keluarga, gereja, negara, dan generasi ini untuk melihat tujuan Allah bagi dunia, sehingga kehendak Allah boleh dilaksanakan di dunia seperti kehendak Allah dilaksanakan di dalam sorga. Mengapa kehendak Allah dilaksanakan seperti di sorga? Karena kehendak Allah di sorga tidak ada yang berani menantang, melawan, menolak atau membangkang kepada Dia. Kenapa di sorga tidak membangkang tetapi di dunia membangkang? Karena Allah telah menciptakan manusia dengan kehormatan terbesar, memberikan hak bebas kepada manusia. *God honor us with highest degree of honor and that he gives us freedom to rebel to Him.* Allah telah menciptakan manusia dan memberikan manusia kebebasan boleh melawan Dia. Pada waktu Allah menciptakan manusia yang memiliki kebebasan melawan Dia. Itu berarti Allah mencipta satu makhluk yang berbahaya bagi Dia sendiri. Maka banyak orang mengatakan, Tuhan saya melawan Engkau, saya tidak mau taat kepada Engkau. Tuhan seolah-olah tidak apa-apa, Tuhan seolah-olah tidak membalas, tidak menghukum dan membiarkan. Itu sebab ada orang-orang seperti Hitler, Stalin, Mao Zedong, begitu banyak yang jahat dan kurang ajar kepada Dia. Mengapa Tuhan membiarkan mereka? Mengapa membiarkan pemberontak yang begitu jahat membunuh orang sevenang-wenang? Pada waktu kita tidak mengerti, mari kita semua tenang dan memikir hal ini: Apakah lebih baik Allah tidak memberikan kebebasan kepada manusia? Apakah lebih baik menciptakan manusia sebagai robot? Hanya bisa mengikuti peraturan yang ditetapkan Allah dan tidak ada kemampuan melawan. Jika Tuhan mau membuat manusia menjadi robot gampang sekali, membuat manusia tidak ada hak juga gampang sekali. Engkau dilahirkan sebagai manusia karena Tuhan menghormati engkau, memberikan engkau hak terbesar yaitu kebebasan melawan Tuhan. Tetapi hak ini diberikan bukan untuk sevenang-wenang tidak bertanggungjawab, hak ini diberikan supaya kita mempunyai tanggung jawab yang serius. *All the grace of God demands responsibility.* Anugerah menuntut kewajiban. Orang yang menerima anugerah dan tidak melakukan kewajiban itu orang kurang ajar. Begitu banyak orang mau anugerah Tuhan, menerima anugerah Tuhan, menikmati anugerah Tuhan, mempergunakan anugerah Tuhan tetapi tidak mengingat akan kewajiban yang akan dituntut oleh Tuhan. Pada waktu Tuhan sementara memberikan kebebasan boleh kita nikmati dan kita sambil menikmati kebebasan sambil menghina Tuhan, kita jangan lupa pada suatu hari kebebasan itu harus bertanggung jawab pada Tuhan.

Manusia jangan menipu diri, Allah bertoleransi karena Dia masih menunggu kita bertobat, bukan Dia menyertujui kita berdosa. Kalau Allah masih tidak menghukum kita, dia masih memberikan anugerah umum supaya kita bertobat dan mengakui dosa di hadapan Dia. Saudara-saudara, kadang-kadang Tuhan melihat dan mengizinkan manusia boleh melawan kehendak Dia, Tuhan diam. Waktu Tuhan diam, itu satu hal yang paling serius di dalam sejarah. Tetapi banyak orang tidak sadar hal ini, *when God is judge, God keeps silent.* Ini adalah

sifat Ilahi yang tidak dibicarakan di dalam teologi sistematis. Allah kadang-kadang tidak mencegah, Allah membiarkan manusia berdosa dan Dia tidak menghukum, tetapi saat itu Tuhan diam. Pada saat Tuhan diam itulah saat yang paling penting di dalam sejarah. Karena di situ manusia yang bijaksana, akan terangsang memikirkan besarnya Tuhan dan kelemahan manusia. Pada waktu Yesus dihakimi oleh Pilatus, dihakimi oleh Kayafas, Dia tinggal diam. Dia sama sekali tidak menjawab. Apakah berarti Tuhan menyerah? Bukan, saat itu Dia sedang menumpuk, menabung kemarahan-Nya, menanti saat untuk menghakimi. *When God keeps silence, He is storing His wrath and He will judge you in the final day.* Manusia tidak boleh sombong, manusia boleh melawan Tuhan bukan karena Tuhan lemah tidak bisa membela diri. Tetapi karena Tuhan telah memberikan manusia hak, *privilege*, kebebasan boleh melawan Dia. Itu bukan menjadikan hal yang kita boleh sombongkan diri. Kita adalah orang yang bagaimana pun harus berdiri di hadapan Tuhan. Orang yang percaya Tuhan berdiri di hadapan Tuhan, orang ateis juga harus berdiri di hadapan Tuhan. Orang yang taat kepada Tuhan harus berdiri di hadapan Tuhan, orang yang melawan Tuhan juga harus berdiri di hadapan Tuhan.

Saudara-saudara siapakah manusia? Hanya manusia yang berbijaksana pada waktu mereka taat kepada Kristus dan mengatakan kalimat seperti ini, jadilah kehendak-Mu di dunia seperti di sorga. Biarlah orang-orang Kristen Reformed, bukan memperlak Allah, bukan mempermainkan Allah, bukan mempergunakan Allah, menjadikan Tuhan jongsu kita untuk menggenapi kehendak sendiri, tetapi biar kita menaklukkan diri untuk menggenapi kehendak Allah. Ada dua macam orang Kristen, Tuhan kerjakan ini, kerjakan itu, ini yang saya mau, jadikan, sembuhkan saya, kasih saya kaya, saya mau makmur, saya mau sukses, saya mau lancar, saya mau berhasil, Tuhan taat saya, ini kemauan saya, jalankan kehendakku. Orang-orang seperti ini dan sekarang wujudnya dinyatakan di Karismatik. Maunya Tuhan menjadi pembantumu, maunya Tuhan menjadi jongsomu, maunya Tuhan diperalat oleh kamu, itu kurang ajar! Seharusnya engkau berkata kepada dirimu, mari takluk kepada Tuhan, jadilah kehendak-Mu di atas bumi, di dalam diri saya, di dalam keluarga saya seperti di dalam sorga. Kenapa? Karena kehendak Allah di sorga tidak ada yang menantang, tidak ada orang yang berontak, tidak ada orang yang bisa menolak, tetapi kerajaan Tuhan, kehendak Tuhan di dunia banyak ditolak dan dibenci oleh manusia. Mari kita kembali kepada Tuhan dan taat kepada kehendak-Nya.

Saudara-saudara, orang yang rendah menjadikan batu, pohon, bintang, matahari, bulan, pohon, gunung, laut, dewa mereka. Orang yang lebih pintar menjadikan diri, menjadikan manusia yang hebat, manusia yang berjasa, manusia yang sukses militer sebagai dewa mereka, ini semua dewa palsu. Orang yang paling tinggi, pengetahuan dan bijaksana paling hebat adalah orang yang membuat Allah melalui pikiran mereka dan menjadikan Allah rasional di dalam penyembahan mereka. *The ideal god produced from your mind, produced from your logical mind, produced from your creative mind.* Dengan daya kreatif manusia, dengan logika manusia, dengan kemampuan epistemologi manusia mari kita menciptakan, membayangkan Allah itu

bagaimana. Orang yang mempunyai *independent thinking ability* adalah orang yang sangat kreatif. Orang yang pintar sekali adalah orang yang suka memikirkan sendiri. Tetapi jangan lupa, bagaimana engkau memikirkan siapa Allah, bukan menurut doktrin yang ada, bukan menurut tradisi yang ada, bukan menurut agama dan segala syariat agama yang ada. Menurut pikiranmu yang kreatif, tetapi tetap jangan lupa, Allah yang engkau pikirkan melalui kreativitasmu adalah Allah buatan pikiranmu. *The god thought from your creative mind is a product of your reason. The god who is so different from other god in the doctrine, in all the heritage, all the traditions of religion, are created by your mind, creative mind, but do not forget, that kind of god is still a production of your mind and your mind is production of God.* Maka Cornelius Van Til mengatakan, *“The god in all the philosophers, since the time of Plato, Aristotle until now is not talking after true God. They are discussing about shadow of God.”* Allah yang dibicarakan oleh Plato Aristotle sampai abad 20 bukan Allah yang sejati yang diperbincangkan, hanyalah bayang-bayang Allah yang dilihat oleh mereka. Cornelius Van Til mengatakan *“Are you talking about God?”* Engkau bicara tentang Allah. Engkau tetap mengajar tentang doktrin Allah. Seorang teolog kalau tidak takut kepada Allah, hanya mengerti kognitif, mengerti akan pengertian Allah, dia sedang membicarakan Allah di dalam pikirannya, bukan Allah di dalam alkitab. *“God is not a topic to be discussed. God is not a subject to be learnt in the classroom.”* Demikian perkataan dari *Soren Aabye Kierkegaard*, Allah bukan tema yang didiskusikan. Allah bukan satu topik yang dipelajari di dalam ruang kelas. Allah adalah objek yang kepadanya kita harus bertutuh menyembah. *“God is an object of worship, not a subject of discussion.”* Saya kira pikiran kreatif *Soren Kierkegaard* adalah berdasarkan pengertian dari alkitab melalui dia bertemu dengan Allah yang mewahyukan diri melalui kitab suci.

Saudara-saudara, Karl Barth berkata, *“God is the wholly other”*. Allah adalah yang lain, yang sama sekali berbeda dengan semua. Allah itu lebih daripada yang engkau pikir. Jadi menurut Karl Barth, Allah jauh lebih tinggi dari semua pikiran yang mungkin kita capai. Allah lebih luas, lebih hebat, lebih tinggi daripada apa yang kita mungkin memikirkan. Karl Barth memberikan kontribusi, supaya manusia jangan sombong mengira mereka sudah memikirkan dan mengerti tentang Allah. Karl Barth memberikan manusia kesadaran bahwa kita terbatas, kita tidak bisa mengerti Allah dengan sepenuhnya. Tetapi Karl Barth juga memberikan satu hal yang bahaya sekali, seolah-olah manusia tidak mungkin mengenal Allah. Akhirnya Allah itu siapa menjadi sama sekali tidak diketahui. Kalau Allah itu tidak bisa mengerti, bagaimana manusia mengerti Allah? Kalau Allah lebih daripada segala sesuatu kita mungkin mengerti, bagaimana manusia bisa mengetahui siapa itu Allah? Maka dia memberikan lowongan untuk agnostisisme datang merajalela di manusia. Ini kalimat agnostik adalah lawan dari gnostik. Gnostik di dalam bahasa Grika berarti *knowing*. *Knowing God, that is theology. Agnostic not able to know God, no possibility to know God.* Jadi orang gnostik percaya bisa tahu. Orang agnostik percaya tidak mungkin bisa mengetahui. Immanuel Kant mengatakan, segala sesuatu yang kita mungkin mengetahui ada gejalanya. Maka dari gejala kita bisa mengetahui sesuatu yang ada. Tetapi ada

sesuatu yang ada tanpa gejala, kita tidak mengetahui. Itu bukan di dalam dunia gejala, di dalam dunia nominal. *Nominal world and phenomenal world. Phenomenal world with a phenomenon we can know from phenomena what is that. No phenomenal, no phenomena we cannot know what is that.* Maka Immanuel Kant membagikan pengetahuan di dalam dua wilayah. Wilayah pertama, wilayah yang mungkin diketahui. Wilayah kedua, wilayah yang tidak mungkin diketahui. Yang mungkin diketahui, kita bisa cari, kita bisa eksperimen, kita bisa hitung, dan kita bisa memberikan jawaban kepastian. *That is exact science.* Tetapi Immanuel Kant mengatakan, ada tiga hal yang saya tidak mungkin mengetahui. Pertama, Allah. Fenomenanya tidak ada, materinya tidak kelihatan, bentuknya tidak menyatakan diri, *what is God? I cannot understand. That belongs to the phenomenal world.* Kedua, *freedom*. Apa itu kebebasan? Kebebasan tidak ada fenomena, saya tidak bisa mengerti, saya tidak tahu apa itu kebebasan. Ketiga, *immortality. Immortality* berarti yang tidak bisa rusak. Kalau manusia setelah mati belum selesai, karena ada jiwa dan jiwa itu tidak bisa rusak, jiwa itu tidak bisa mati. Di dalam tubuh yang bisa mati ini saya boleh mendapatkan pengetahuan, saya mau mencari dan mau berpikir. Tetapi di dalam diri saya ada satu yang tidak akan habis, tidak bisa rusak, itu namanya jiwa. Saya tidak bisa ukur, saya tidak bisa menangkapi. Maka Immanuel Kant dalam menjadi bapak daripada agnostisisme di dalam Zaman modern.

Kalau demikian, Kristen kalau mengikuti filsafat seperti ini, Kristen tidak ada pengharapan. Tetapi kita mengetahui kita masih bisa mengerti Allah karena Allah yang di dalam dunia tidak kelihatan telah menyatakan diri melalui Kristus yang kelihatan. Allah di dalam keadaan tidak rusak telah mengirim anaknya ke dunia inkarnasi menjadi manusia yang boleh kita mengerti dan kita mengetahui dia mati bagi kita. *Saudara-saudara sekalian, maka can I know the will of God? Can I know the target of the universe? Can I know what is the purpose of the created world?* Dunia yang dicipta untuk apa? Alam semesta menuju ke mana? Allah-allah, ilah-ilah, dewa-dewa semua sendiri tidak tahu diri akan mati bagaimana, tetapi Allah mengatakan kepada siapa engkau membandingkan saya? Engkau membandingkan saya dengan ilah-ilah yang palsu. Siapa di antara allahmu yang bisa menunjukkan hari terakhir daripada dunia? *I'm the one who set the goal. I'm the one who point out the final point of the universe.* Segala sesuatu akan terjadi yang ditetapkan oleh Tuhan Allah. Allah orang Kristen bukan Allah yang tidak bersasaran. Iman orang Kristen bukan iman yang tidak bertujuan. Iman kita menuju kepada *final point* yang sudah Tuhan tentukan, yaitu kehendak Allah. Itulah yang menjadi doa kita, jadilah kehendak-Mu di dunia ini seperti di sorga. Orang Kristen tidak usah takut komunisme, ateisme, dan postmodernisme. Segala sesuatu pikiran manusia adalah pikiran daripada manusia yang rasionya dicipta, berdosa, terbatas dan tidak bersasaran. Orang Kristen mempunyai kitab suci, kita mempunyai sasaran. Allah yang mencipta segala sesuatu adalah Allah yang telah memberikan sasaran menunjukkan tujuan, merencanakan strategi untuk menuju kepada kehendak-Nya harus digenapkan pada hari kiamat. Dialah Tuhan yang berencana dan mempunyai kehendak sampai akhir. Kiranya Tuhan merendahkan hati kita, menjadikan kita sungguh-sungguh takluk di bawah Dia. *The sovereignty of God*